

	<b>PEMBERIAN IMUNISASI BCG</b>		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-98	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora    <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Imunisasi BCG adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit tuberculosis (TBC). Cara pemberiannya dengan disuntikan secara intrakutan didaerah lengan kanan atas.		
<b>TUJUAN</b>	Memberikan kekebalan terhadap penyakit TBC, vaksin BCG mengandung kuman bacillus coknette guerin yang dibuat dari bibit penyakit atau kuman hidup yang sudah dilemahkan		
<b>PERALATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ampul BCG</li> <li>2. Nacl 0,9 % (pelarut)</li> <li>3. Gergaji ampul</li> <li>4. Spuit untuk BCG dan jarum</li> <li>5. Kapas DTT lembab dan jarum</li> <li>6. Bengkok</li> <li>7. Termos tempat penyimpanan vaksin</li> </ol>		
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>A. Tahap Pra interaksi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada.</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.</li> </ol> </li> <li><b>B. Tahap Orientasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien.</li> <li>3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.</li> </ol> </li> <li><b>C. Tahap Kerja</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi program imunisasi</li> <li>2. Mencuci tangan</li> <li>3. Menyiapkan peralatan dalam nampan</li> <li>4. Melarutkan vaksin dengan spuit 5 cc</li> <li>5. Menghisap vaksin sesuai dengan dosis: 0,05 cc pada spuit unit</li> <li>6. Mengembalikan vaksin ke dalam tempat pendingin</li> <li>7. Menempatkan alat di dekat klien</li> <li>8. Mengatur posisi bayi dengan tidur atau dipangku ibunya</li> <li>9. Memasang perlak dan alasnya</li> <li>10. Membebaskan daerah yang akan di injeksi</li> <li>11. Memakai sarung tangan</li> <li>12. Membersihkan kulit tempat injeksi dengan kapas DTT</li> <li>13. Menentukan tempat penyuntikan dengan benar secara IC di daerah muskulusdeltoideus/ di lengan kanan atas</li> <li>14. Menggunakan ibu jari &amp; telunjuk untuk meregangkan kulit</li> <li>15. Menusukkan spuit secara IC dengan kemiringan 15-20°</li> <li>16. Masukkan vaksin ke dalam kulit secara perlahan, pastikan ada jendalan pada kulit</li> <li>17. Mencabut jarum dari tempat tusukan</li> <li>18. Membuang spuit ke dalam bengkok</li> <li>19. Melepas sarung tangan</li> <li>20. Melakukan evaluasi tindakan</li> <li>21. Merapikan bayi</li> <li>22. Berpamitan dengan ibu/ keluarga klien</li> <li>23. Membersihkan alat-alat</li> </ol> </li> </ol>		

	<p>24. Mencuci tangan</p> <p>25. Mendokumentasikan pemberian imunisasi di KMS/ status Balita</p>
<b>REFERENSI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 1. Jakarta : EGC</li> <li>2. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta : EGC</li> <li>3. Ai Yeyeh Rukiyah. 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Trans Info Media</li> <li>4. Ani, M, Harwijayanti, B.P, Astuti. Anjar. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL (Untuk Mahasiswa Kebidanan). 2020. Semarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang</li> <li>5. Ani, M., dkk. Persalinan Berbasis Kompetensi. 2023. Get Press</li> </ol>

	<b>PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK</b>		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-99	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora    <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Imunisasi campak adalah pemberian kekebalan aktif terhadap penyakit campak dengan disuntikan secara subkutan pada lengan kiri atas atau anterolateral paha.		
<b>TUJUAN</b>	Memberikan kekebalan pada penyakit campak		
<b>PERALATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vaksin campak</li> <li>2. Sput</li> <li>3. Kapas DTT lembab dan jarum</li> <li>4. Bengkok</li> <li>5. Termos tempat penyimpanan vaksin</li> </ol>		
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada.</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien.</li> <li>3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi program imunisasi</li> <li>2. Mencuci tangan</li> <li>3. Menyiapkan peralatan dalam nampan</li> <li>4. Menghisap vaksin campak sesuai dengan dosis: 0,5 cc pada spuit 2,5 cc</li> <li>5. Mengembalikan vaksin ke dalam tempat pendingin</li> <li>6. Menempatkan alat di dekat klien</li> <li>7. Menanyakan kesiapan keluarga klien sebelum kegiatan dilakukan</li> <li>8. Mengatur posisi bayi dengan tidur atau dipangku ibunya</li> <li>9. Memasang perlak dan alasnya</li> <li>10. Membebaskan daerah yang akan di injeksi</li> <li>11. Memakai sarung tangan</li> <li>12. Membersihkan kulit tempat injeksi dengan kapas DTT</li> <li>13. Menentukan tempat penyuntikan dengan benar</li> <li>14. Menggunakan ibu jari &amp; telunjuk untuk meregangkan kulit</li> <li>15. Menusukkan spuit secara SC pada lengan kiri atas bayi</li> <li>16. Masukkan vaksin secara perlahan</li> <li>17. Mencabut jarum dari tempat tusukan</li> <li>18. Membuang spuit ke dalam bengkok</li> <li>19. Melepas sarung tangan</li> <li>20. Melakukan evaluasi tindakan</li> <li>21. Merapikan bayi</li> <li>22. Berpamitan dengan ibu/ keluarga klien</li> <li>23. Membereskan alat-alat</li> <li>24. Mencuci tangan</li> <li>25. Mendokumentasikan pemberian imunisasi di KMS/ status Balita</li> </ol>		
<b>REFERENSI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 1. Jakarta : EGC</li> </ol>		

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta : EGC</li> <li>3. Ai Yeyeh Rukiyah. 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Trans Info Media</li> <li>4. Ani, M, Harwijayanti, B.P, Astuti. Anjar. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL (Untuk Mahasiswa Kebidanan). 2020. Semarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang</li> <li>5. Ani, M., dkk. Persalinan Berbasis Kompetensi. 2023. Get Press</li> </ol>
--	---

	<b>PEMBERIAN IMUNISASI DPT</b>		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-100	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Imunisasi DPT adalah pemberian vaksin dengan tujuan pencegahan terhadap difteri, tetanus, pertussis dengan vaksin harus disuntikan secara intramuscular pada anterolateral paha atas		
<b>TUJUAN</b>	Memberikan kekebalan terhadap penyakit Difteri, Tetanus dan Pertusis.		
<b>PERALATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vaksin DPT</li> <li>2. Sputit</li> <li>3. Kapas DTT lembab dan jarum</li> </ol>		

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bengkok</li> <li>5. Termos tempat penyimpanan vaksin</li> </ol>
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>A. Tahap Pra interaksi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada.</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.</li> </ol> </li> <li><b>B. Tahap Orientasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien.</li> <li>3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.</li> </ol> </li> <li><b>C. Tahap Kerja</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi program imunisasi</li> <li>2. Mencuci tangan</li> <li>3. Menyiapkan peralatan dalam nampan</li> <li>4. Menghisap vaksin sesuai dengan dosis: 0,5 cc pada spuit 2,5cc atau menggunakan vaksin yang sudah dikemas</li> <li>5. Mengembalikan vaksin ke dalam tempat pendingin</li> <li>6. Menempatkan alat di dekat klien</li> <li>7. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada ibu</li> <li>8. Menanyakan kesiapan keluarga klien sebelum kegiatan dilakukan</li> <li>9. Mengatur posisi bayi dengan tidur atau dipangku ibunya</li> <li>10. Memasang perlak dan alasnya</li> <li>11. Membebaskan daerah yang akan diinjeksi</li> <li>12. Memakai sarung tangan</li> <li>13. Membersihkan kulit tempat injeksi dengan kapas DTT</li> <li>14. Menentukan tempat penyuntikan dengan benar</li> <li>15. Menggunakan ibu jari &amp; telunjuk untuk meregangkan kulit</li> <li>16. Menusukkan spuit secara IM di paha bayi</li> <li>17. Melakukan aspirasi dan pastikan darah tidak masuk kedalam spuit</li> <li>18. Masukkan vaksin secara perlahan</li> <li>19. Mencabut jarum dari tempat tusukan</li> <li>20. Membuang spuit ke dalam bengkok</li> <li>21. Melepas sarung tangan</li> <li>22. Melakukan evaluasi tindakan</li> <li>23. Merapikan bayi</li> <li>24. Berpamitan dengan ibu/keluarga klien</li> <li>25. Membersihkan alat-alat</li> <li>26. Mencuci tangan</li> <li>27. Mendokumentasikan pemberian imunisasi di KMS/status Balita</li> </ol> </li> </ol>
<b>REFERENSI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 1. Jakarta : EGC</li> <li>2. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta : EGC</li> <li>3. Ai Yeyeh Rukiyah. 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Trans Info Media</li> <li>4. Ani, M, Harwijayanti, B.P, Astuti. Anjar. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL (Untuk Mahasiswa Kebidanan). 2020. Semarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang</li> <li>5. Ani, M., dkk. Persalinan Berbasis Kompetensi. 2023. Get Press</li> </ol>



## PEMBERIAN IMUNISASI HEPATITIS

No. Dokumen  
SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-101

No Revisi 0

Halaman 1/1

### STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

Tanggal Terbit

14-8-2023

Ditetapkan oleh  
Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora

**Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.**  
NIP. 197901082005012001

### PENGERTIAN

Pemberian imunisasi Hepatitis adalah imunisasi yang bermanfaat untuk mencegah infeksi virus hepatitis B yang menyebabkan gangguan organ hati.

### TUJUAN

Memberikan kekebalan terhadap penyakit Hepatitis B

### PERALATAN

1. Vaksin hepatitis/ HB uniject
2. S spuit
3. Kapas DTT lembab dan jarum
4. Bengkok
5. Termos tempat penyimpanan vaksin

### PROSEDUR PELAKSANAAN

#### A. Tahap Pra interaksi

1. Melakukan verifikasi data bila ada.
2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.

#### B. Tahap Orientasi

1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien.
2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien.
3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.

#### C. Tahap Kerja

1. Melakukan verifikasi program imunisasi
2. Mencuci tangan
3. Menyiapkan peralatan dalam nampan
4. Menghisap vaksin sesuai dengan dosis: 0,5 cc pada spuit 2,5 cc atau menggunakan vaksin yang sudah dikemas
5. Mengembalikan vaksin ke dalam tempat pendingin
6. Menempatkan alat di dekat klien
7. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada ibu
8. Menanyakan kesiapan keluarga klien sebelum kegiatan dilakukan
9. Mengatur posisi bayi dengan tidur atau dipangku ibunya
10. Memasang pernak dan alasnya
11. Membebaskan daerah yang akan di injeksi
12. Memakai sarung tangan
13. Membersihkan kulit tempat injeksi dengan kapas DTT
14. Menentukan tempat penyuntikan dengan benar

	<ol style="list-style-type: none"> <li>15. Menggunakan ibu jari &amp; telunjuk untuk meregangkan kulit</li> <li>16. Menusukkan spuit secara IM di paha bayi</li> <li>17. Melakukan aspirasi dan pastikan darah tidak masuk ke dalam spuit</li> <li>18. Masukkan vaksin secara perlahan</li> <li>19. Mencabut jarum dari tempat tusukan</li> <li>20. Membuang spuit ke dalam bengkok</li> <li>21. Melepas sarung tangan</li> <li>22. Melakukan evaluasi tindakan</li> <li>23. Merapikan bayi</li> <li>24. Berpamitan dengan ibu/ keluarga klien</li> <li>25. Membereskan alat-alat</li> <li>26. Mencuci tangan</li> <li>27. Mendokumentasikan pemberian imunisasi di KMS/ status Balita</li> </ol>
<b>REFERENSI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 1. Jakarta : EGC</li> <li>2. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta : EGC</li> <li>3. Ai Yeyeh Rukiyah. 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Trans Info Media</li> <li>4. Ani, M, Harwijayanti, B.P, Astuti. Anjar. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL (Untuk Mahasiswa Kebidanan). 2020. Semarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang</li> <li>5. Ani, M., dkk. Persalinan Berbasis Kompetensi. 2023. Get Press</li> </ol>

	<b>PENGUKURAN ANTROPOMETRI</b>		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-102	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora    <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Pengukuran antropometri adalah pengukuran tubuh manusia untuk menilai secara langsung status gizi khususnya keadaan energi		
<b>TUJUAN</b>	Mengetahui ukuran dari tubuh bayi baru lahir.		
<b>PERALATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapas</li> <li>2. Senter</li> <li>3. Termometer</li> <li>4. Stetoskop</li> <li>5. Selimut bayi</li> <li>6. Bengkok</li> <li>7. Timbangan bayi</li> <li>8. Pita ukur/metlin</li> <li>9. Pengukur panjang badan</li> </ol>		
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada.</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien.</li> <li>3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menimbang berat badan dengan cara melepas baju bayi dan meletakkan di atas timbangan bayi setelah diberi pengalas dan timbangan dalam skala nol.</li> <li>2. Mengukur lingkar dada dengan midline pada bagian dada melingkar punggung bayi.</li> <li>3. Mengukur lingkar kepala dengan cara mengukur mulai dari dahi bayi melingkar ke occipital bayi.</li> <li>4. Mengukur panjang badan dengan cara mengukur puncak kepala sampai tumit bayi setelah bayi diluruskan dan perhatikan agar midline tidak tertekuk</li> <li>5. Menyampaikan hasil pengukuran kepada keluarga/ ibu</li> </ol>		
<b>REFERENSI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 1. Jakarta : EGC</li> <li>2. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta : EGC</li> <li>3. Ai Yeyeh Rukiyah. 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Trans Info Media</li> <li>4. Ani, M, Harwijayanti, B.P, Astuti. Anjar. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL (Untuk Mahasiswa Kebidanan). 2020. Semarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang</li> <li>5. Ani, M., dkk. Persalinan Berbasis Kompetensi. 2023. Get Press</li> </ol>		

	<b>PEMASANGAN SKORSTIN</b>		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-103	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora    <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Pemasangan skorstin atau rectal tube adalah pemasangan tabung rectal untuk meringankan ketidaknyamanan distensi abdomen dan flaktus		
<b>TUJUAN</b>	Mengatasi perut kembung karena udara di dalam perut		
<b>PERALATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selang skorstin</li> <li>2. Perlak pengalas</li> <li>3. Pelumas/ jelly</li> <li>4. Plester</li> <li>5. Sarung tangan</li> <li>6. Bengkok</li> <li>7. Plastik</li> <li>8. Air dalam botol</li> <li>9. Larutan klorin dalam baskom</li> </ol>		
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada.</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien.</li> <li>3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencuci tangan</li> <li>2. Mengatur posisi klien simp, miring ke kiri</li> <li>3. Memasang perlak pengalas dibawah bokong klien</li> <li>4. Memakai handscoon</li> <li>5. Mengolesi ujung selang skorstin dengan pelumas/jelly</li> <li>6. Memasukkan selang skorstin ke dalam anus : 5-10cm</li> <li>7. Menganjurkan klien untuk rileks dan menarik nafas dalam saat selang dimasukkan</li> <li>8. Memasukkan ujung kanul ke dalam air untuk memastikan adanya udara yang keluar</li> <li>9. Menunggu beberapa saat sampai udara habis kemudian melepasnya dari anus perlahan lahan</li> <li>10. Melepas sarung tangan dan merendamnya di dalam larutan klorin</li> <li>11. Mencuci tangan</li> </ol>		
<b>REFERENSI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 1. Jakarta : EGC</li> <li>2. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta : EGC</li> <li>3. Ai Yeyeh Rukiyah. 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Trans Info Media</li> <li>4. Ani, M, Harwijayanti, B.P, Astuti. Anjar. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL (Untuk Mahasiswa Kebidanan). 2020. Semarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang</li> <li>5. Ani, M., dkk. Persalinan Berbasis Kompetensi. 2023. Get Press</li> </ol>		

	<b>PEMBERIAN IMUNISASI POLIO</b>		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-104	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit 14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Imunisasi polio adalah tindakan imunisasi dengan memberikan vaksin polio (dalam bentuk oral) atau dikenal dengan sebutan oral polio vaccine (OPV) yang bertujuan untuk memberi kekebalan dari penyakit poliomyelitis, dapat diberikan empat kali dengan interval 4-6 minggu.		
<b>TUJUAN</b>	Memberikan kekebalan terhadap penyakit polio/ poliomyelitis yang dapat menyebabkan kelumpuhan atau kecacatan.		
<b>PERALATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vaksin polio</li> <li>2. Tutup dan penetes</li> <li>3. Bengkok</li> <li>4. Termos tempat penyimpanan vaksin</li> </ol>		
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada.</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien.</li> <li>3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi program imunisasi</li> <li>2. Mencuci tangan</li> <li>3. Menyiapkan peralatan dalam nampan</li> <li>4. Menyiapkan vaksin polio dengan penutup untuk tetesan</li> <li>5. Menempatkan alat di dekat klien</li> <li>6. Menanyakan kesiapan keluarga klien sebelum kegiatan dilakukan</li> <li>7. Mengatur posisi bayi dengan tidur atau dipangku ibunya</li> <li>8. Memasang perlak dan alasnya</li> <li>9. Memakai sarung tangan</li> <li>10. Membuka mulut bayi/ anak</li> <li>11. Meneteskan vaksin polio 2 tetes di mulut bayi/ anak</li> <li>12. Mengembalikan vaksin ke tempat pendingin</li> <li>13. Melepas sarung tangan</li> <li>14. Melakukan evaluasi tindakan</li> <li>15. Merapikan bayi</li> <li>16. Berpamitan dengan ibu/ keluarga klien</li> <li>17. Membersihkan alat-alat</li> <li>18. Mencuci tangan</li> <li>19. Mendokumentasikan pemberian imunisasi di KMS/ status Balita</li> </ol>		
<b>REFERENSI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 1. Jakarta : EGC</li> <li>2. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta : EGC</li> <li>3. Ai Yeyeh Rukiyah. 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Trans Info Media</li> </ol>		

	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Ani, M, Harwijayanti, B.P, Astuti. Anjar. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL (Untuk Mahasiswa Kebidanan). 2020. Semarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang</li><li>5. Ani, M., dkk. Persalinan Berbasis Kompetensi. 2023. Get Press</li></ol>
--	--

	<b>PEMERIKSAAN FISIK BAYI BARU LAHIR</b>		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-105	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit 14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Pemeriksaan fisik pada bayi baru lahir dilakukan untuk mengetahui apa bila ditemukan kelainan-kelainan pada fisik bayi baru lahir yang berisiko terhadap kematian bayi baru lahir terjadi dalam 24 jam pertama kehidupan.		
<b>TUJUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mendeteksi kelainan-kelainan</li> <li>2. Untuk mendeteksi segera kelainan dan dapat menjelaskan pada keluarga</li> </ol>		
<b>PERALATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapas</li> <li>2. Senter</li> <li>3. Termometer</li> <li>4. Stetoskop</li> <li>5. Selimut bayi</li> <li>6. Bengkok</li> <li>7. Timbangan bayi</li> <li>8. Pita ukur/metlin</li> <li>9. Pengukur panjang badan</li> </ol>		
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada.</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien.</li> <li>3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan alat dan bahan</li> <li>2. Mencuci tangan dan sabun di air mengalir</li> <li>3. Memeriksa daerah kepala (periksa kontur tulang tengkorak, sutura, fontanel dan trauma persalinan)</li> <li>4. Memeriksa mata dengan cara mengusap mata dengan kapas DTT dari ujung luar mata ke arah pangkal mata dekat hidung (sklera, konjungtiva, perdarahan daerah mata, bercak bitot, tanda-tanda infeksi)</li> <li>5. Memeriksa telinga (periksa letak telinga dengan mata, tanda-tanda infeksi, sekret pada mata)</li> <li>6. Memeriksa hidung (periksa sekret, tanda-tanda infeksi)</li> <li>7. Memeriksa daerah mulut (periksa apakah ada labioskisis, labiopalatoskisis dan warna bibir)</li> <li>8. Memeriksa daerah leher dengan cara palpasi (periksa adanya pembesaran kelenjar tiroid, pembesaran vena jugularis, pembesaran kelenjar linfe, bentuk leher)</li> <li>9. Memeriksa daerah bahu dan tangan (periksa gerak tangan, jumlah jari, ada kelumpuhan atau tidak) dengan cara menghitung jumlah jari, sentuh telapak tangan bayi dengan jari hingga tubuh bisa terangkat</li> <li>10. Memeriksa dada dengan inspeksi (periksa gerak dada/ diafragma) auskultasi (periksa denyut jantung dan pernafasan)</li> <li>11. Memeriksa persyarafan (refleks moro dengan cara menepuk tangan pemeriksa baik bila bayi terkejut dan tangan membuka seperti akan mengambil sesuatu, refleks grasping dengan meletakkan jari ditangan)</li> </ol>		

	<p>bayi, refleks stapping dengan meletakkan bayi dalam posisi berdiri, refleks rooting dengan menyentuhkan jari di dekat mulut bayi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>12. Memeriksa bagian abdomen dengan inspeksi</li> <li>13. Membersihkan kulit tempat injeksi dengan kapas DTT</li> <li>14. Menentukan tempat penyuntikan dengan benar</li> <li>15. Menggunakan ibu jari &amp; telunjuk untuk meregangkan kulit</li> <li>16. Menusukkan spuit secara IM di paha bayi</li> <li>17. Melakukan aspirasi dan pastikan darah tidak masuk ke dalam spuit</li> <li>18. Masukkan vaksin secara perlahan</li> <li>19. Mencabut jarum dari tempat tusukan</li> <li>20. Membuang spuit ke dalam bengkok</li> <li>21. Melepas sarung tangan</li> <li>22. Melakukan evaluasi tindakan</li> <li>23. Merapikan bayi</li> <li>24. Berpamitan dengan ibu/ keluarga klien</li> <li>25. Membereskan alat-alat</li> <li>26. Mencuci tangan</li> <li>27. Mendokumentasikan pemberian imunisasi di KMS/ status Balita</li> </ol>
<b>REFERENSI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 1. Jakarta : EGC</li> <li>2. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta : EGC</li> <li>3. Ai Yeyeh Rukiyah. 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Trans Info Media</li> <li>4. Ani, M, Harwijayanti, B.P, Astuti. Anjar. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL (Untuk Mahasiswa Kebidanan). 2020. Semarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang</li> <li>5. Ani, M., dkk. Persalinan Berbasis Kompetensi. 2023. Get Press</li> </ol>

	<b>PENKES PERAWATAN BAYI BARU LAHIR SEHARI-HARI</b>		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-106	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit 14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Perawatan bayi baru lahir (BBL) adalah perawatan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dan keamanan bayi.		
<b>TUJUAN</b>	Pendkes perawatan bayi baru lahir sehari-hari bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir.		
<b>PERALATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar balik</li> <li>2. Leaflet</li> </ol>		
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<b>A. Tahap Pra interaksi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada.</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.</li> </ol> <b>B. Tahap Orientasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klen.</li> <li>3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.</li> </ol> <b>C. Tahap Kerja</b>		

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cuci tangan</li> <li>2. Menjelaskan maksud dan tujuan asuhan yang akan dilakukan</li> <li>3. Menjelaskan pemberian ASI saja sesuai dengan keinginan bayi, diberikan setiap 2-3 jam/ paling sedikit setiap 4 jam mulai dari hari pertama</li> <li>4. Menjelaskan agar bayi selalu dengan ibu ( aman, nyaman, hangat )</li> <li>5. Menjelaskan cara menjaga kebersihan bayi ( hangat dan kering, mengganti popok dan selimut sesuai keperluan, bayi tidak terlalu panas dan terlalu dingin sehingga menyebabkan dehidrasi.</li> <li>6. Menjelaskan perawatan tali pusat</li> <li>7. Mengukur suhu tubuh bayi</li> <li>8. Menjelaskan tanda bahaya yang harus diwaspadai pada bayi baru lahir ( pernafasan sulit/ &gt; 60x/ menit, suhu &gt; 38°C, warna kulit kuning, biru atau pucat, tali pusat merah, bau busuk, keluar cairan/ darah )</li> <li>9. Menjelaskan tindakan yang harus dilakukan bila ada tanda bahaya ( menjelaskan bila terdapat salah satu tanda bahaya, ibu segera membawa bayi ke tebaga kesehatan )</li> <li>10. Melakukan evaluasi kepada klien</li> </ol>
<b>REFERENSI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 1. Jakarta : EGC</li> <li>2. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta : EGC</li> <li>3. Ai Yeyeh Rukiyah. 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Trans Info Media</li> <li>4. Ani, M, Harwijayanti, B.P, Astuti. Anjar. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL (Untuk Mahasiswa Kebidanan). 2020. Semarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang</li> <li>5. Ani, M., dkk. Persalinan Berbasis Kompetensi. 2023. Get Press</li> </ol>

	<b>RESUSITASI BAYI BARU LAHIR</b>		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-107	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit 14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Resusitasi bayi baru lahir adalah teknik pertolongan pada bayi guna mengatasi kesulitan bernapas akibat kekurangan oksigen dengan memberikan bantuan pernapasan dan melakukan kompresi dada.		
<b>TUJUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan ventilasi yang adekuat</li> <li>2. Membatasi kerusakan serebri</li> <li>3. Pemberian oksigen dan curah jantung yang cukup untuk menyalurkan oksigen kepada otak, jantung dan alat – alat vital lainnya</li> <li>4. Untuk memulai atau mempertahankan kehidupan ekstra uteri</li> </ol>		
<b>PERALATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 2 helai kain/handuk</li> <li>2. Bahan ganjal bahu bayi. Bahan ganjal dapat berupa kain, kaos, selendang, handuk kecil, digulung setinggi 5 cm dan mudah disesuaikan untuk mengatur posisi kepala bayi.</li> <li>3. Alat pengisap lendir DeLee atau bola karet</li> <li>4. Tabung dan sungkup atau balon dan sungkup neonatal</li> <li>5. Kotak alat resusitasi.</li> <li>6. Jam atau pencatat waktu</li> </ol>		
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada.</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien.</li> <li>3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggulung kain untuk ganjal bahu bayi</li> <li>2. Menggelar kain di meja resusitasi untuk membungkus bayi</li> <li>3. Memakai celemek</li> <li>4. Mencuci tangan dan memakai sarung tangan</li> <li>5. Memosisikan bayi: terlentang, kepala lurus dan sedikit ekstensi</li> <li>6. Menghisap lendir dengan alat penghisap lendir De lee dengan memulai dari mulut (kedalaman , 5 cm) kemudian kedua lubang hidung (kedalaman &lt; 3 cm)</li> <li>7. Mengeringkan bayi mulai dari muka, kepala, tubuh dengan sedikit tekanan</li> <li>8. Menepuk dan menyentil telapak kaki bayi</li> <li>9. Menggosok punggung, perut, dada atau tungkai bayi dengan sedikit tekanan</li> <li>10. Menepuk atau menyentil telapak kaki bayi</li> <li>11. Menggosok punggung, perut, dada atau tungkai bayi dengan sedikit tekanan</li> <li>12. Mengganti kain pembungkus bayi yang basah dengan kain kering yang ada di meja resusitasi</li> <li>13. Membungkus bayi dengan tetap membiarkan dada dan muka terbuka</li> <li>14. Mengatur kembali posisi bayi agar kepala sedikit ekstensi</li> <li>15. Menilai pernafasan bayi</li> </ol>		

	<ol style="list-style-type: none"> <li>16. Memasang sungkup menutupi hidung, mulut dan dagu bayi</li> <li>17. Mencoba memompa udara sebanyak 2 kali sambil mengecek gerakan dada (dada harus mengembang sebagai syarat memulai tindakan ventilasi)</li> <li>18. Melakukan ventilasi sebanyak 20 kali dalam 30 detik dan kemudian menilai hasil tindakan</li> <li>19. Menghentikan tindakan setelah bayi mulai bernafas normal</li> <li>20. Menjelaskan hasil tindakan kepada ibu atau keluarga</li> <li>21. Membersihkan alat, merendam dalam larutan klorin 0,5%</li> <li>22. Melepas sarung tangan secara terbalik dalam larutan klorin dan mencuci tangan di air mengalir</li> </ol>
<b>REFERENSI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 1. Jakarta : EGC</li> <li>2. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta : EGC</li> <li>3. Ai Yeyeh Rukiyah. 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Trans Info Media</li> <li>4. Ani, M, Harwijayanti, B.P, Astuti. Anjar. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL (Untuk Mahasiswa Kebidanan). 2020. Semarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang</li> <li>5. Ani, M., dkk. Persalinan Berbasis Kompetensi. 2023. Get Press</li> </ol>

	<b>PENKES TANDA BAHAYA BAYI BARU LAHIR</b>		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-108	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit  14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora   <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Tanda - tanda bahaya pada bayi baru lahir adalah suatu keadaan atau masalah yang dapat mengakibatkan kematian pada bayi.		
<b>TUJUAN</b>	Pendkes tanda bahaya bayi baru lahir bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya bayi baru lahir.		
<b>PERALATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar balik</li> <li>2. Leaflet</li> </ol>		
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada.</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien.</li> <li>3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan keluhan klien</li> <li>2. Menanyakan bagaimana pengetahuan pasien tentang tanda-tanda bahaya BBL</li> <li>3. Menjelaskan apabila bayi tidak dapat menyusu, sulit minum, malas minum. Kemungkinan bayi mengalami: kelainan pada bibir dan langit-langit ( Gnato labio scisis ), bayi infeksi ( sepsis )</li> <li>4. Menjelaskan bayi kejang kemungkinan bayi terjadi infeksi ( sepsis ) misalnya tetanus neonatorum, gangguan sistem persyarafan misalnya trauma kelahiran</li> <li>5. Menjelaskan bayi mengantuk atau tidak sadar ( letargis ) kemungkinan bayi infeksi/ sepsis, gangguan sistem persyarafan</li> <li>6. Menjelaskan apabila napas bayi 30-60 permenit, retraksi dinding dada bawah ( tarikan dinding dada )</li> <li>7. Menjelaskan apabila bayi merintih, lemah atau kurang aktif</li> <li>8. Menjelaskan warna kulit bayi: Sianosis ( warna kulit membiru mulai dari muka sampai ke seluruh tubuh ) warna kulit bayi sangat kuning mulai dari kepala turun ke bagian bawah</li> <li>9. Menjelaskan apabila perut bayi kembung, muntah kemungkinan bayi mengalami saluran pencernaan bagian atas buntu, sedangkan apabila bayi tidak mengeluarkan mekonium berarti buntu pada saluran pencernaan bagian bawah</li> <li>10. Menjelaskan apabila bagian tali pusat bayi dan dinding perut sekitar tali pusat berwarna kemerahan, berbau busuk terdapat pus/ nanah, keluar darah/ perdarahan</li> <li>11. Menjelaskan apabila bayi mengalami salah satu tanda bahaya diatas maka ibu/ keluarga harus membawa bayi ke petugas kesehatan</li> </ol>		
<b>REFERENSI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 1. Jakarta : EGC</li> <li>2. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta : EGC</li> </ol>		

	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Ai Yeyeh Rukiyah. 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Trans Info Media</li><li>4. Ani, M, Harwijayanti, B.P, Astuti. Anjar. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL (Untuk Mahasiswa Kebidanan). 2020. Semarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang</li><li>5. Ani, M., dkk. Persalinan Berbasis Kompetensi. 2023. Get Press</li></ol>
--	---

	<b>MEMANDIKAN BAYI BARU BARU LAHIR</b>		
	No. Dokumen SOP-POLTEKKES-SMG-04-KEB-109	No Revisi 0	Halaman 1/1
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal Terbit 14-8-2023	Ditetapkan oleh Ketua Prodi DIII Kebidanan Blora  <b>Elisa Ulfiana, S.SiT., M.Kes.</b> NIP. 197901082005012001	
<b>PENGERTIAN</b>	Memandikan bayi baru lahir merupakan upaya yang dilakukan agar tubuh bayi bersih dan nyaman.		
<b>TUJUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membersihkan kulit dari darah dan cairan amnion</li> <li>2. Mempertahankan kebersihan diri sehari hari</li> <li>3. Untuk observasi keadaan kulit bayi</li> <li>4. Mengajarkan orangtua untuk memandikan bayi</li> <li>5. Stimulasi dini</li> <li>6. Untuk observasi keadaan tali pusat dari kemungkinan infeksi</li> </ol>		
<b>PERALATAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meja/ tempat tidur yang lunak dan bersih</li> <li>2. Kapas mata steril</li> <li>3. Kapas steril untuk membungkus tali pusat</li> <li>4. Alcohol 70% dan betadin 3% ditempatnya</li> <li>5. Sabun mandi bayi</li> <li>6. Kapas untuk membersihkan kuping dan hidung dan kapas basah untuk BAB dan BAK</li> <li>7. Bak mandi/ waskom berisi air hangat</li> <li>8. Handuk</li> <li>9. Washlap 2 buah</li> <li>10. Baby oil</li> <li>11. Pakaian lengkap disusun dengan posisi terluar diletakan paling bawah</li> <li>12. Selimut mandi bayi/ handuk</li> <li>13. Barakskort</li> <li>14. Ember/tempat pakaian kotor</li> <li>15. Bengkok</li> <li>16. Sisir lembut</li> <li>17. Pinset anatomis 1 buah</li> <li>18. Thermometer rectal/aksila</li> <li>19. Timbangan BB</li> </ol>		
<b>PROSEDUR PELAKSANAAN</b>	<p><b>A. Tahap Pra interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan verifikasi data bila ada.</li> <li>2. Menyiapkan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.</li> </ol> <p><b>B. Tahap Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam dan menyapa nama pasien.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien.</li> <li>3. Menanyakan kesiapan klien sebelum tindakan dilakukan.</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir</li> <li>2. Memakai sarung tangan dan skort</li> <li>3. Meletakkan bayi di meja mandi</li> <li>4. Membuka pakaian bayi</li> <li>5. Membasahi waslap dengan air hangat</li> <li>6. Menyeka bayi dengan waslap basah dari kepala, leher, dada, tangan, perut, punggung, kaki, bokong dan genetalia</li> <li>7. Membasahi waslap dan beri sabun</li> <li>8. Menyeka dengan waslap yang telah diberi sabun mulai dari kepala, leher, dada, tangan, perut, punggung, kaki, bokong dan genetalia</li> </ol>		

	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Mengangkat tubuh bayi dengan cara memasukkan tangan kiri kebawah leher bayi hingga pergelangan tangan berada dibawah leher, tiga jari berada dibawah ketiak kiri bayi dan ibu jari serta telunjuk dibagian bahu kiri. Tangan kanan memegang bokong bayi melalui kedua paha bayi</li> <li>10. Memasukkan bayi kedalam bak mandi dengan hati-hati dengan posisi setengah duduk</li> <li>11. Membersihkan bekas sabun yang ada ditubuh bayi mulai dari kepala, leher,dada, tangan, perut dengan tangan kanan penolong</li> <li>12. Menelungkupkan bayi diatas tangan kiri, jari-jari dibawah ketiak kanan bayi</li> <li>13. Membersihkan sabun yang ada ditubuh bayi mulai dari punggung, bokong, kaki dengan tangan kanan penolong</li> <li>14. Mengembalikan bayi keposisi telentang</li> <li>15. Mengangkat bayi dan letakkan diatas handuk bersih, lembut dan kering</li> <li>16. Mengeringkan tubuh bayi mulai dari kepala, leher, dada, tangan, perut, punggung, kaki, bokong dan</li> <li>17. Membersihkan tali pusat dengan kapas DTT</li> <li>18. Mengenakan pakaian bayi</li> <li>19. Meletakkan bayi dibox bayi/ditempat yang aman</li> <li>20. Membereskan alat</li> <li>21. Membuka sarung tangan serta skort</li> <li>22. Mencuci tangan dengan sabun air mengalir, mengeringkan dengan handuk bersih</li> <li>23. Melakukan pendokumentasian</li> </ol>
<b>REFERENSI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 1. Jakarta : EGC</li> <li>2. Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. 2014. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta : EGC</li> <li>3. Ai Yeyeh Rukiyah. 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : Trans Info Media</li> <li>4. Ani, M, Harwijayanti, B.P, Astuti. Anjar. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL (Untuk Mahasiswa Kebidanan). 2020. Semarang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang</li> <li>5. Ani, M., dkk. Persalinan Berbasis Kompetensi. 2023. Get Press</li> </ol>